

RELEVANSI LAGU HUJAN RINTIK-RINTIK KARYA A.T. MAHMUD TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Kristiana Apresia

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kristianaapresia16020134060@mhs.unesa.ac.id

Harpang Yudha Karyawanto, S.Pd, M.Pd

Dosen Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
harpangkaryawanto@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merelevansikan lagu Hujan Rintik-Rintik pada pembelajaran tematik 8, yaitu peristiwa alam pada pelajaran seni budaya dan prakarya, diambil pada kompetensi dasar 3.2 dan 4.2 kelas 1 SD, mengenal dan meniru elemen musik melalui lagu. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis struktur lagu dan lirik lagu serta relevansinya pada proses belajar tematik siswa kelas 1 SD YBPK Sidorejo II. Metode penelitian menggunakan metode campuran sekuensial memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur dan observasi dari data primer didapat dari sepuluh informan dan sumber data sekunder bersumber dari silabus dan buku yang berhubungan dengan lagu dan pembelajaran tematik.

Hasil penelitian ini adalah analisis struktur lagu terdiri dari 2 bagian kalimat, 4 frase, 5 bagian motif dan frasing yang baik. Analisis struktur lirik memiliki fonetis yang baik, menggunakan gaya bahasa perbandingan dengan majas personifikasi dan menggunakan kalimat deskriptif. Relevansi struktur lagu dan lirik terhadap pembelajaran tematik ialah kemampuan anak menjangkau melodi 95%, menyanyikan lagu sesuai ritmis 94,16% dan kemampuan anak dalam menyanyikan lagu sesuai dengan irama 92,33%, sehingga kemampuan anak dalam kategori sangat baik. Fakta ini didukung hasil penelitian menjangkau melodi, menyanyikan sesuai ritmis dan tempo dinyanyikan dengan benar.

Kata kunci: Relevansi, Lagu Hujan Rintik-Rintik, Pembelajaran tematik.

ABSTRACT

This research is relevant to the song Hujan Rintik-Rintik on thematic learning 8, namely natural events in the learning of art and culture and crafts, taken on the basic competencies of 3.2 and 4.2 grade 1 elementary schools, recognizing and imitating musical elements through sounds. The purpose of this study is to analyze clearly the structure of music and lyrics and their relevance to the thematic learning process of grade 1 students at SD YBPK Sidorejo II. The research method uses a sequential mixed method combining qualitative and quantitative research. Data collection uses structured interview techniques and

observations from primary data obtained from ten informants and secondary data sources sourced from syllabus and books related to songs and thematic learning.

The results of this study are the analysis of song structure consisting of 2 part sentences, 4 phrase, 5 parts motifs and good phrasing. Analysis of the structure of the lyrics have a good phonetic, using comparative language style with personification and using descriptive sentences. The relevance of song structure and lyrics to thematic learning is the ability of children to reach melody 95%, singing songs according to rhythmic 94.16% and the ability of children to sing songs according to the rhythm of 92.33%, so that the ability of children in the category is very good. This fact is supported by the results of research reaching melodies, singing according to rhythmic and tempo being sung properly.

Keywords: *Relevance, Hujan RIntik-Rintik song, Thematic learning.*

PENDAHULUAN

Musik sering dimaknai sebagai wadah ekspresi untuk menyampaikan perasaan seseorang baik sedih, gembira, sampai berupa kritikan, selain itu musik juga digunakan dalam momen-momen tertentu. Seperti pendapat Sheppard (2007:21) musik bisa bermanfaat untuk menyemangati diri dalam sebuah pertarungan atau momen besar dan khusus, untuk merayu pasangan kita, untuk membuat kita menangis, menghibur orang lain, untuk membuat seorang anak menjadi tenang, untuk merayakan pernikahan, atau untuk menandai berakhirnya kehidupan seseorang. Sehingga musik sering di maknai sebagai wadah ekspresi untuk menyampaikan perasaan seseorang dan dapat digunakan untuk setiap moment yang di harapkan.

Orang menciptakan atau mengkompos sebuah karya musik tentunya memiliki pertimbangan, di antaranya adalah untuk memenuhi kebutuhan finansial, sebagai bentuk persahabatan, sebagai pendekatan kepada seseorang yang dikagumi maupun tanpa sebuah pertimbangan. Schuman (dalam Kariyadi, 1996:2) mengatakan bahwa orang membuat komposisi itu untuk berbagai pertimbangan, di antaranya karena ingin menjadi jutawan, karena menghargai teman, karena melihat sepasang mata indah, atau tanpa pertimbangan dan latar belakang yang pasti. Selain pertimbangan tersebut, seorang komposer juga memiliki pertimbangan tertentu agar musik yang dibuat sesuai dengan tema atau suasana.

Komposisi musik yang diciptakan oleh komposer tentunya memiliki tema yang sesuai dengan isi lagu tersebut dan disesuaikan dengan peristiwa atau momen yang sedang berlangsung, sehingga tema lagu itu akan mempengaruhi

kualitas sebuah komposisi sebagai suatu karya musik. Berkaitan dengan hal tersebut Latif, Zubaidah, Zukhairina dan Afandi (2013:234) berpendapat bahwa musik maupun lagu yang diciptakan atau dinyanyikan disesuaikan dengan tema. Contohnya tema yang terdapat pada lagu anak-anak. Tema tersebut bisa berupa persahabatan, kasih sayang, cinta tanah air, kebesaran Tuhan, dan lainnya, namun untuk saat ini sedikit komposer-komposer atau pencipta lagu yang menciptakan musik untuk anak-anak.

Pencipta lagu anak saat ini mulai berkurang karena tersaingi oleh lagu-lagu asing yang dengan mudah dapat diakses melalui media *youtube* maupun *CD* atau *VCD* yang terjual bebas. Lagu yang diciptakan lebih sering mengarah atau lebih berisi tentang percintaan sampai lagu hiburan yang syairnya tidak memiliki makna dan seharusnya diperuntukkan bagi orang dewasa. Menurut Bayudi (2019:172) lagu anak-anak saat ini tidak mendapat banyak perhatian, sehingga anak-anak sekarang banyak menyanyikan lagu untuk orang dewasa. Hal ini seharusnya dipikirkan oleh komposer di zaman modern, karena dengan mendengarkan lagu, anak pada umumnya mampu mempelajari atau mengenal sesuatu. Sesuai dengan pendapat Wijanarko (2005:47) melalui lagu atau musik, anak belajar banyak hal. Sebuah teori lebih mudah disampaikan dan diajarkan melalui pelafalan yang berkali-kali yang dibentuk dalam sebuah lagu.

Pada era tahun 1952 sampai 1999 ada banyak komposer yang menciptakan lagu anak-anak, di antaranya adalah Pak Kasur, Bu Kasur, Saridjah Niung, Papa T. Bob dan salah satunya adalah A.T. Mahmud. Dalam hal ini peneliti mengangkat karya-karya musik atau lagu yang diciptakan oleh A.T. Mahmud. Peneliti mengangkat lagu-lagu karya A.T. Mahmud karena beliau merupakan pencipta lagu anak-anak yang karyanya dikenal oleh anak-anak pada masa itu. Hal ini dibuktikan dengan lagu-lagu karyanya baik yang bertema kekeluargaan sampai lagu-lagu tentang peduli lingkungan mendapat apresiasi baik dari masyarakat dan mendapat penghargaan dari pemerintah. Lagu-lagu ciptaannya bersifat mendidik, dapat didengar oleh masyarakat umum, dapat dinyanyikan secara berulang-ulang maupun dijadikan sebagai bahan belajar mengenal transportasi, pekerjaan, alat komunikasi, tumbuhan, hewan, lingkungan, maupun kegiatan yang sering dilakukan anak-anak pada masa pra sekolah yang masih berada di taman kanak-

kanak (TK) maupun anak yang berada pada jenjang sekolah dasar (SD). Hal ini karena beliau terjun di Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak (SGTK) dan mengembangkan bakat maupun imajinasi bermusiknya di sekolah.

Lagu-lagu anak karya A.T. Mahmud di antaranya adalah bertemakan tentang diri sendiri, keluarga, lingkungan, transportasi, kebersihan, kesehatan dan keamanan, hewan dan tumbuhan, pekerjaan, rekreasi serta lainnya. Salah satu lagu karya beliau yang diangkat oleh peneliti adalah lagu bertemakan lingkungan yang berjudul “Hujan Rintik-Rintik”. Lagu tersebut merupakan lagu karyanya yang menggambarkan tentang fenomena alam yaitu hujan yang turun ke bumi lalu membasahi halaman serta jalan. Lagu ini juga mengajarkan untuk memakai payung ketika hujan turun agar tubuh dapat terlindungi dari hujan yang rintik-rintik atau gerimis. Sifatnya dari lagu ini adalah riang dan ceria. Demikian juga dengan pembelajaran di sekolah dasar atau SD. Dalam pembelajaran di sekolah dasar terdapat sebuah pembelajaran yang pendekatannya menggunakan tema sebagai pokok untuk memadukan beberapa konsep atau muatan pelajaran secara holistik. Pembelajaran tersebut adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran ini terbagi dalam dua kategori, yaitu tematik kelas bawah yang meliputi kelas 1, 2, 3 dan kelas atas yang meliputi kelas 4, 5 dan 6.

Pembelajaran tematik terdapat banyak tema pada kelas bawah maupun kelas atas, contohnya tema pada kelas 1 SD yang meliputi diriku, kegemaranku, kegiatanku, keluargaku, pengalamanku, peristiwa alam serta lainnya. Pembelajaran pada satu tema memiliki transisi perpindahan 1 bulan jika pendalaman materi pada tema yang dipelajari sudah selesai. Dari tema-tema tersebut peneliti mengangkat tema peristiwa alam pada pembelajaran tematik kelas 1 SD dan direlevansikan dengan salah satu lagu karya A.T. Mahmud yang berjudul “Hujan Rintik-Rintik”.

Lagu Hujan Rintik-Rintik ini relevan dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD). Lagu tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran seni budaya yang bertemakan peristiwa alam (tema 8) diambil pada kompetensi dasar 3.2 dan 4.2 kelas satu SD, yaitu mengenal elemen musik melalui lagu dan menirukan elemen musik melalui lagu, karena dalam lagu ini mengandung lirik yang bermanfaat sebagai pengenalan anak-anak akan anugerah hujan yang

diberikan Tuhan terhadap perubahan cuaca yang bisa dirasakan oleh anak-anak pada saat berada di halaman rumahnya. Selain itu, syair ini menggambarkan lirik ada payung warna warni, yang berfungsi melatih anak terhadap pengenalan warna dan juga pengenalan terhadap tumbuh-tumbuhan seperti jamur. Lagu ini juga bermanfaat untuk mengenalkan peralatan yang dipakai pada saat hujan, seperti payung, jas hujan dan peralatan lainnya yang berfungsi untuk melindungi diri dari hujan. Melodi, tempo dan irama yang ringan sangat memudahkan anak untuk belajar lagu dengan lebih mudah dan sesuai kurikulum anak SD. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian “Relevansi Lagu Hujan Rintik-Rintik Karya A.T. Mahmud Terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD)”. Rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana struktur musik dan lirik pada lagu “Hujan Rintik-Rintik” karya A.T. Mahmud terhadap pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD)? 2) Bagaimana relevansi struktur musik dan lirik pada lagu “Hujan Rintik-Rintik” karya A.T. Mahmud terhadap pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD)?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan merupakan metode campuran sekuensial (*mixed methods sequential*) memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah 4 informan dan 6 siswa siswi sekolah dasar di SD YBPK Sidorejo II yang beralamat di Jl. MT Haryono nomor 263 RT 03 RW 03 Desa Sidorejo Dusun Kertoharjo Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 April-24 April 2020. Obyek penelitian ini adalah struktur musik dan lirik pada lagu hujan rintik-rintik karya A.T. Mahmud dan sumber data yang diterapkan merupakan sumber primer dan sumber sekunder dengan menerapkan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan secara daring (*online*). Wawancara terstruktur yang dilakukan secara daring (*online*) ini sangat tepat dilakukan, karena peneliti tidak bisa bertemu secara langsung dengan informan. Hal ini karena adanya pandemi COVID-19, sehingga peneliti harus membatasi kontak fisik secara langsung dengan informan untuk

mencegah penyebaran COVID-19 dan semua kegiatan penelitian dilakukan di rumah dengan memanfaatkan media komunikasi.

Dalam wawancara terstruktur yang dilakukan secara daring (*online*) peneliti telah menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada informan saat proses wawancara berlangsung. Tujuan dilakukan wawancara terstruktur secara daring (*online*) adalah mendapatkan informasi lebih dalam untuk mendukung hasil dari pengambilan data. Hal ini karena data analisis dan aplikasi masih terpaku pada struktur lagu. Wawancara ditujukan kepada 4 informan dan 6 siswa-siswi SD YBPK Sidorejo II. Informan 1 yakni Musafir Isfanhari, yang berprofesi sebagai pengajar musik di Universitas Negeri Surabaya. Informan 2 yakni Kariyadi, salah satu pengajar Matapelajaran Seni Budaya dalam bidang musik di SMA Negeri 1 Plosoklaten. Informan 3 yakni Wahonoadi, seorang pengamat yang sering ditunjuk sebagai juri vokal solo di tingkat Kabupaten Kediri. Informan 4 adalah Yosi sebagai pengajar Kelas 1 di SD YBPK Sidorejo II dan 6 siswa-siswi kelas 1 SD YBPK Sidorejo II. Pemilihan 6 siswa siswi dipilih sesuai kriteria peneliti, yaitu anak yang kooperatif, sehingga mudah diajak berkomunikasi. Media sosial yang digunakan adalah *whatsapp* dengan via panggilan video atau *videocall*.

Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2015:146) observasi terstruktur, yaitu observasi yang terancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengaplikasikan lagu Hujan Rintik-Rintik pada 6 siswa siswi kelas satu di SD YBPK Sidorejo II dengan mengamati kemampuan anak menyanyikan lagu sesuai dengan jangkauan melodi, ritmis dan tempo. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi menggunakan media sosial *whatsapp* dengan via panggilan video atau *videocall*. Dokumen yang didapat dalam penelitian adalah buku kumpulan lagu anak karya A.T. Mahmud yang bersumber dari lembaga pelatihan vokal Bina Vokalia Kediri, buku tematik 8 untuk pegangan guru dan silabus pembelajaran tematik yang bersumber dari informan 4 selaku pengajar kelas 1 SD YBPK Sidorejo II.

Dalam penelitian ini sumber data yang diterapkan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:223) sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada

pengumpul data dan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer bersumber dari hasil wawancara dengan 4 informan dan siswa kelas 1 SD YBPK Sidorejo II sedangkan sumber data sekunder yang didapat bersumber dari buku kumpulan lagu anak-anak karya A.T. Mahmud, buku tematik 8 pegangan guru dan silabus yang berkaitan dengan pembelajaran tematik di kelas 1 SD YBPK Sidorejo.

Metode campuran sekuensial menurut Hermawan dan Yusran (2017:10) bertujuan mengolaborasi atau memperluas temuan-temuan penelitian dari satu metode dengan metode lain. Tahap pertama analisis data diawali dengan metode kualitatif dengan tujuan melakukan eksplorasi melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian diikuti pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasari pada hasil tahap pertama. Pada penelitian ini langkah pertama peneliti menganalisis struktur musik dan lirik pada lagu hujan Rintik-Rintik yang bertujuan untuk memahami lebih dalam susunan lagu dan lirik tersebut. Kemudian dilakukan wawancara tentang struktur musik dan lirik kepada 3 informan dan dilakukan analisis kualitatif.

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian lagu Hujan Rintik-Rintik kepada siswa SD YBPK Sidorejo II dan melakukan penilaian kepada peserta didik dalam menyanyikan lagu Hujan Rintik-Rintik sesuai dengan jangkauan melodi, ritmis dan tempo. Setelah itu dilakukan prosentase untuk setiap siswa dan dilanjutkan dengan pengkategorian secara kuantitatif.

Setelah kedua metode di atas diterapkan, peneliti kemudian menghubungkan metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk mengkategorikan metode kuantitatif berupa data prosentase dan menjabarkan secara deskriptif hasil keseluruhan analisis berupa uraian, sehingga analisis terakhir yang dilakukan peneliti adalah analisis kualitatif. Dalam penarikan simpulan sifatnya tidak sementara dan tidak ada perubahan data. Data yang disimpulkan oleh peneliti disusun dalam kalimat yang lebih jelas dan tertata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur Lagu “Hujan Rintik-Rintik” Karya A.T. Mahmud

Prier (2017:2) menjelaskan bahwa bentuk musik merupakan suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Bentuk lagu Hujan Rintik-Rintik karya A.T. Mahmud termasuk dalam bentuk lagu dua bagian. Pada setiap bagian tersebut disimbolkan dengan huruf kapital A pada bagian pertama dan huruf kapital B pada bagian kedua. Bentuk tersebut pada umumnya terdapat dalam lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental untuk iringan tari dan banyak lagi. Bentuk musik atau lagu dapat dikenali dengan menganalisis strukturnya.

Lagu Hujan Rintik-Rintik mempunyai struktur yang terbagi menjadi dua bagian kalimat/periode. Hal ini dapat diamati pada partitur sebagai berikut:

The image shows a musical score for the song "Hujan Rintik-Rintik" by A.T. Mahmud. It is written in treble clef, 2/4 time, and F# major. The score is divided into two parts, A and B. Part A starts at measure 1 and ends at measure 8. Part B starts at measure 8 and ends at measure 17. The lyrics are in Indonesian and are written below the notes.

A

Hu - jan rin - tik - rin - tik tu - run rin - tik - rin - tik di ha - la - man di ja - lan hu -
Hu - jan rin - tik - rin - tik tu - run tak ber - hen - ti di te - ngah rin - tik hu - jan pa -

B

8
jan rin - tik - rin - tik am - bil - kan pa - yung un - tuk ber -
yung war - na war - ni se - per - ti ja - mur yang tum - buh

13
lin - dung hu - jan tu - run hu - jan rin - tik - rin - tik
su - bur di - si - ra - mi hu - jan rin - tik - rin - tik

Gambar 1. Pembagian Periode Lagu Hujan Rintik-Rintik

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa kalimat A terdapat pada birama 1 ketukan ke 1 sampai birama 9 dengan nilai notasi $1^{1/2}$. Sedangkan kalimat B terdapat pada birama 9 dengan nilai notasi $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama 17 ketukan 2.

Kalimat/Periode dan Frase Lagu Hujan Rintik-Rintik

Kalimat/periode Lagu Hujan Rintik-Rintik terdiri atas dua kalimat/periode. Pada setiap periode terdiri dari frase tanya dan frase jawab yang ditandai oleh kadens. Menurut Banoe (2011:68) fungsinya adalah sebagai tanda baca berupa koma (,) maupun titik (.). Frase tanya ditandai dengan kadens setengah yang merupakan pergerakan dari akord I menuju akord V yang berisi pertanyaan, sedangkan frase jawab merupakan pergerakan dari akor V menuju akor I yang isinya merupakan jawaban dari frase tanya.

Berikut adalah frase tanya dan frase jawab pada lagu Hujan Rintik-Rintik:

The image shows a musical score for the song 'Hujan Rintik-Rintik' in 2/4 time with a key signature of three sharps (F#, C#, G#). The score is divided into three staves, each with a label in a box: 'a' for the first staff, 'b' for the second, and 'y' for the third. The lyrics are written below the notes.

Staff 1 (Label 'a'):
Hu - jan rin - tik - rin - tik tu - run rin - tik - rin - tik di ha - la - man di ja - lan hu -
Hu - jan rin - tik - rin - tik tu - run tak ber - hen - ti di te - ngah rin - tik hu - jan pa -

Staff 2 (Label 'b'):
jan rin - tik - rin - tik am - bilp - kan pa - yung un - tuk ber -
yung war - na war - ni se - per - ti ja - mur yang tum - buh

Staff 3 (Label 'y'):
lin - dung hu - jan tu - run hu - jan rin - tik - rin - tik
su - bur di - si - ra - mi hu - jan rin - tik - rin - tik

Gambar 2. Pembagian Frase Tanya dan Frase Jawab

Pada gambar 2 frase tanya terdapat pada birama 1 pada ketukan ke 1 sampai birama 5 pada nilai notasi $1^{1/2}$ ketuk dan birama 9 dengan nilai notasi $1^{1/2}$ ketuk sampai birama 13 dengan nilai notasi 1 ketuk. Frase jawab terdapat pada birama 5 dengan nilai notasi $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama 9 dengan nilai notasi $1^{1/2}$ ketuk dan birama 13 dengan nilai notasi $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama 2 ketukan ke 2.

Motif Melodi Lagu Hujan Rintik-Rintik

Soeharto (1986:30) menjelaskan motif merupakan kelompok kecil bunyi yang memiliki gambaran pendek dengan karakter pola tinggi rendah nada dan ritme yang mengalami pengulangan, sehingga dapat terpisah dan dikenali ciri-cirinya serta dapat memperkuat kesan dan tanggapan para pendengarnya. Selain itu, motif dapat dideteksi melalui dua hal, yaitu menganalisis alur melodinya yang disebut motif melodis dan menganalisis ritmis atau ritme yang disebut dengan

motif ritmis. Motif pada lagu Hujan Rintik-Rintik terbagi dalam beberapa motif yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hu - jan rin - tik - rin - tik tu - run rin - tik - rin - tik di ha - la - man di ja - lan hu -
 Hu - jan rin - tik - rin - tik tu - run rin - tik - rin - tik di te - ngah rin - tik hu - jan pa -
 8
 jan rin - tik - rin - tik am - bil - kan pa - yung un - tuk ber -
 yung war - na war - ni se - per - ti ja - mur yang tum - buh
 13
 lin - dung hu - jan tu - run hu - jan rin - tik - rin - tik
 su - bur di - si - ra - mi hu - jan rin - tik - rin - tik

Gambar 3. Pembagian Motif

Pada gambar 3 Lagu Hujan Rintik-Rintik terbagi menjadi motif 5. Birama 1 ketukan ke 1 sampai birama ke 3 pada nilai not $1^{1/2}$ ketuk yang berada pada kolom bergaris hitam merupakan motif pertama atau motif asli (m) pada lagu. Birama 5 pada nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama 7 pada nilai not 1 ketuk yang berada pada kolom bergaris biru merupakan motif kedua (m1) yang muncul pada lagu. Motif ketiga (m2) terdapat pada birama 9 dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama ke 11 dengan nilai not 1 ketuk yang berada pada kolom bergaris merah. Motif keempat (m3) terdapat pada birama ke 13 dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama 15 dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk yang berada pada kolom bergaris hijau dan motif kelima (m4) terdapat pada birama 15 dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama 17 ketukan kedua yang berada pada kolom bergaris ungu.

Dari pembagian motif di atas terdapat 2 motif yang mengacu pada pola ritme dan melodi, yaitu motif asli (m) yang muncul pada birama 1 ketukan ke 1 sampai birama ke 3 pada nilai not $1^{1/2}$ ketuk kolom bergaris hitam dan pembagian motif yang ketiga (m2) birama 9 dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama ke 11 dengan nilai not 1 ketuk yang berada pada kolom bergaris merah. Selain itu, terjadi teknik pengulangan sekuens sebagai berikut:

The image shows a musical score for the song 'Hujan Rintik-Rintik'. It consists of two staves of music in 2/4 time, with a key signature of two sharps (F# and C#). The lyrics are written below the notes. The first staff shows the original motif (m) and a variation with a higher pitch (m1). The second staff shows a variation with a lower pitch (m) and another variation (m1). The lyrics are: 'Hu-jan rin-tik-rin - tik tu - run rin-tik-rin - tik di ha - la - man di ja - lan hu - di te - ngah rin - tik hu - jan pa - jan rin - tik - rin - tik am - bil - kan pa - yung un - tuk ber - yung war - na war - ni se - per - ti ja - mur yang tum - buh'.

Gambar 4. Pengulangan Sekuens: Penurunan dan Kenaikan Tingkat

Pada gambar 4 birama ke 1 ketukan ke 1 sampai birama ke 5 dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk yang berada pada kolom bergaris hitam terjadi teknik pengolahan sekuens dengan adanya penurunan tingkat pada motif asli (m). Pengulangan sekuens dengan adanya kenaikan tingkat terjadi pada motif kedua (m1) menuju motif asli lagu pada birama 5 nilai notasi $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama 7 nilai not 1 ketuk yang berada pada kolom bergaris biru dengan birama 7 nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama 9 nilai not $1\frac{1}{2}$ ketuk yang berada pada kolom bergaris hitam.

Melodi pada lagu Hujan Rintik-Rintik yang diciptakan oleh A.T. Mahmud merupakan melodi yang sederhana, mulai dari melodi awal atau melodi asli sampai perubahan melodi yang keempat, selain itu motif aslinya juga dapat dikenali kembali dengan mudah. Meski demikian ada sedikit masalah dalam analisis lagu di atas.

Hasil wawancara dari beberapa informan adalah sebagai berikut: Isfanhari (dalam wawancara daring pada tanggal 12 April 2020) menyatakan bahwa empat motif pertama sudah bagus, mudah dianalisa dan terdapat susunan umum pada motif di atas, yaitu dua motif membentuk frase tanya yang ditandai dengan adanya progresi akord I ke akord V pada a dan b serta satu frase jawab yang ditandai dengan progresi akord V ke akord I pada x, sehingga pada analisis pertama hanya terdapat 3 frase dalam lagu ini, karena frase keempat belum ditemukan dan bentuk motifnya kurang jelas. Frase keempat atau y dapat ditemukan setelah peneliti mendapat penjelasan kembali dari Kariyadi (dalam wawancara daring pada tanggal 15 April 2020). Beliau menyatakan bahwa birama 13 dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama 15 dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk pada kolom bergaris hijau dan birama 15 dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama 17 ketukan kedua pada kolom bergaris ungu merupakan m3 dan m4 atau y (lihat pada gambar 3). Hal ini

ditandai dengan adanya progresi akord V ke I pada dua bar terakhir, sehingga terdapat 4 frase pada lagu di atas, yaitu a dan b (frase tanya) serta x dan y (frase jawab). Frase keempat atau y dapat ditemukan karena jatuhnya ketukan pada lagu di atas sama dengan motif pertama. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa terdapat dua motif yang mengacu pada pola ritmis dan melodi serta memiliki pengolahan ulangan sekuens yang terletak pada m atau motif asli dan m1 menuju motif asli lagu pada birama 5 nilai notasi $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama 7 nilai not 1 ketuk yang berada pada kolom bergaris biru dengan birama 7 nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk sampai birama 9 nilai not $1\frac{1}{2}$ ketuk.

Struktur lagu ini terhadap pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat dijelaskan melalui dua tahapan, yaitu pada saat peneliti mengajarkan lagu tersebut kepada anak dan pada saat anak menyanyikan lagu tersebut. Pertama, saat peneliti mengajarkan lagu Hujan Rintik-Rintik, pada bagian motif asli birama 1 ketukan ke 1 menuju motif asli yang terletak pada birama 9 dengan nilai notasi $1\frac{1}{2}$ ketuk anak dapat memahami melodi serta dapat menyanyikannya dengan baik, sedangkan pada bagian m2 anak mengalami sedikit kesulitan, baik dalam memahami melodi maupun menyanyikannya, karena terjadi pengembangan pada bagian tersebut dan perubahan ritmis atau ritme. Dalam hal ini peneliti memberi pengertian lebih lanjut pada anak supaya anak benar-benar memahami melodi pada lagu tersebut. Setelah diberi pengertian lebih lanjut, anak dapat memahami melodi dengan cepat dan menyanyikan lagu karya A.T. Mahmud ini dengan benar. Pada bagian m3 sampai m4 anak dapat memahami melodi dan menyanyikan dengan baik tanpa adanya kesulitan, karena melodi pada bagian tersebut hampir sama dengan motif aslinya (m). Kedua, ketika anak menyanyikan lagu Hujan Rintik-Rintik secara mandiri atau tanpa dibantu oleh peneliti, secara keseluruhan anak dapat menyanyikan lagu tersebut dengan baik tanpa mengalami adanya kesulitan, meski terjadi perubahan ritmis pada m3 sampai m4 serta dapat mengerti alur melodinya dengan baik dan cepat.

Struktur Lirik Lagu “Hujan Rintik-Rintik” Karya A.T. Mahmud

Struktur lirik yang dianalisis pada lagu Hujan RIntik-Rintik meliputi fonetis, gaya bahasa dan jenis kalimat yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Fonetis

Ada dua teknik dalam memperoleh fonetis yang baik, yaitu teknik asonansi dan teknik aliterasi. Menurut Keraf (2007:130) teknik asonansi adalah gaya bahasa yang mengalami perulangan bunyi vocal yang sama, sedangkan teknik aliterasi adalah gaya bahasa yang mengalami perulangan konsonan yang sama. Misalnya penggunaan asonansi adalah jika saja, mati suri, cahaya surya. Contoh penggunaan aliterasi adalah kerja keras, kering kerontang, kendi kosong. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam membuat lirik lagu juga harus memperhatikan persajakan atau persamaan bunyi. Fonetis pada lagu Hujan Rintik-Rintik dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Lirik Lagu Hujan Rintik-Rintik

<u>Teknik Asonansi</u>	<u>Teknik Aliterasi</u>
Hujan rintik-rintik turun rintik-rintik di halaman di jalan hujan rintik-rintik ambilkan payung untuk berindung hujan turun hujan rintik-rintik	Hujan rintik-rintik turun tak berhenti di tengah rintik hujan payung warna warni seperti jamur yang tumbuh subur disirami hujan rintik-rintik

Penggunaan persajakan dalam lagu di atas merupakan persajakan yang sama, yaitu (a a a a). Hal ini ditunjukkan dengan teknik asonansi dan aliterasi yang diterapkan.

Gaya Bahasa

Tarigan (dalam Kariyadi, 1996:34) gaya bahasa merupakan ungkapan pikiran yang dituangkan melalui tulisan dengan penggunaan bahasa yang khas dan memperlihatkan jiwa serta kepribadian pemakai bahasa. Selain itu gaya bahasa juga dapat diartikan sebagai cara mempergunakan bahasa secara imajinatif. Gaya bahasa pada lagu Hujan Rintik-Rintik merupakan gaya bahasa perbandingan dengan majas personifikasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Hujan rintik-rintik
turun rintik-rintik
- b) Seperti jamur yang tumbuh subur
disirami hujan rintik-rintik

Jenis Kalimat

Jenis kalimat yang digunakan pada suatu lagu juga mempengaruhi pemahaman orang pada lagu tersebut. Jenis kalimat yang digunakan pada lagu Hujan Rintik-Rintik merupakan jenis kalimat deskripsi. Kalimat tersebut

merupakan kalimat yang menggambarkan objek secara jelas dan biasanya menunjukkan bagian-bagian dari objek tersebut.

Penyampaian bahasa yang digunakan oleh A.T. Mahmud merupakan bahasa yang sangat sederhana dan dengan mudah dapat dimengerti oleh anak. Lirik yang digunakan merupakan lirik yang sesuai dengan perkembangan bahasa pada anak umur 6-7 tahun, dimana perkembangan pada masa tersebut berjalan dengan pesat karena memasuki masa sekolah dasar. Dari situ anak memiliki kesempatan untuk memperkaya kosa kata dan mengembangkan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pendapat Bapak Wahonoadi (dalam wawancara daring pada tanggal 8 Mei 2020). Beliau menyatakan bahwa persajakan pada lirik lagu di atas terdiri atas (a a a a), sehingga persajakan di atas bisa dikatakan sama. Selain itu kalimat yang tertulis pada lagu di atas dapat dipahami dengan mudah karena menggunakan jenis kalimat deskriptif, karena kalimat di atas menggambarkan tentang suasana yang terjadi jika hujan sudah turun.

Melalui pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa persajakan pada lagu di atas menggunakan persajakan yang sama, yaitu (a a a a). lirik yang digunakan sesuai dengan perkembangan bahasa pada anak usika 6-7 tahun dan dapat dipahami dengan mudah, karena kalimat yang digunakan merupakan kalimat deskriptif, sehingga struktur lirik pada Lagu Hujan Rintik-Rintik karya A.T. Mahmud terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD) kelas 1 dapat diterapkan pada tema 8, yaitu peristiwa alam serta kompetensi dasar 3.2 dan 4.2, yaitu mengenal elemen musik melalui lagu dan menirukan elemen musik melalui lagu.

Relevansi Struktur Lagu dan Lirik Lagu “Hujan Rintik-Rintik” Karya A.T. Mahmud terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD)

Struktur musik dan lirik pada lagu Hujan Rintik-Rintik karya A.T. Mahmud terhadap pembelajaran tematik di sekolah dasar kemudian dikaitkan dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD) yang bertemakan peristiwa alam, yaitu terletak pada tema 8 kompetensi dasar 3.2 dan 4.2, yaitu mengenal elemen

musik melalui lagu dan menirukan elemen musik melalui lagu. Dalam hal ini peneliti mengambil 6 responden, yaitu 6 peserta didik atau siswa siswi di SD YBPK Sidorejo II untuk mengaplikasikan lagu Hujan Rintik-Rintik karya A.T. Mahmud. Peneliti dibantu oleh informan 4 yang mengajar kelas 1 di sekolah tersebut. Pemilihan 6 siswa siswi dipilih sesuai kriteria peneliti, yaitu anak yang kooperatif, sehingga mudah diajak berkomunikasi. Media sosial yang digunakan adalah *whatsapp* dengan via panggilan video atau *videocall*. Dalam hal ini kategori prosentase keberhasilan aplikasi lagu adalah sebagai berikut:

1. Tingkat prosentase sangat baik apabila skor atau nilai : 90%-100%
2. Tingkat prosentase baik apabila skor atau nilai : 80%-89%
3. Tingkat prosentase cukup apabila skor atau nilai : 70%-79%
4. Tingkat prosentase kurang apabila skor atau nilai : <70%

Struktur musik dapat dijelaskan ketika anak menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan jangkauan melodi, ritmis atau ritme dan tempo. Maksud menyanyikan lagu sesuai dengan jangkauan melodi adalah anak bernyanyi sesuai dengan nada, bernyanyi sesuai ritmis berarti kemampuan anak tersebut dalam menguasai ritmis dan bernyanyi sesuai tempo adalah menyanyikan lagu dengan tempo yang tetap. Hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil nilai kemampuan anak bernyanyi sesuai jangkauan melodi, ritmis dan tempo di SD YBPK Sidorejo II

No.	Responden	Kemampuan anak			Rata-rata
		Menjangkau melodi	Bernyanyi sesuai ritmis	Bernyanyi sesuai tempo	
1.	Responden 1	96	96	95	95,66
2.	Responden 2	95	95	94	94,66
3.	Responden 3	94	89	90	91
4.	Responden 4	95	95	94	94,66
5.	Responden 5	95	95	87	92,33
6.	Responden 6	95	95	94	94,66
Total nilai keseluruhan		570	565	554	
Prosentase keberhasilan		95%	94,16%	92,33%	

Sampel nilai yang didapat dari enam responden kemudian ditarik rata-rata dan dijadikan ke dalam bentuk prosentase. Hasil prosentase keberhasilan yang didapat dari total nilai keseluruhan pada masing-masing pertanyaan adalah kemampuan anak menjangkau melodi 570 atau 95%, menyanyikan lagu sesuai

ritmis atau ritme 565 atau 94,16% dan kemampuan anak dalam menyanyikan lagu sesuai dengan irama 554 atau 92,33%, sehingga aplikasi lagu Hujan Rintik-Rintik dalam kategori sangat baik. Dari hasil nilai rata-rata yang diambil, peneliti kemudian mengetahui masing-masing kemampuan siswa dan siswi SD YBPK Sidorejo II, baik dari kemampuan anak dalam menjangkau melodi, menyanyikan lagu sesuai ritmis dan menyanyikan lagu sesuai tempo.

Dari segi jangkauan melodi, keenam anak dapat menjangkau melodi pada lagu Hujan Rintik-Rintik tanpa mengalami sedikit kesulitan. Artinya anak dapat menjangkau melodi dengan lancar dan tanpa hambatan, karena jangkauan nada yang dituliskan tidak terlalu tinggi, yaitu E1 sampai dengan Cis 2, sehingga dapat lebih memudahkan anak untuk bernyanyi dan sesuai dengan *range* nada atau ambitus suara anak atau wilayah suara anak pada umumnya, yaitu c1 sampai f2 untuk ambitus suara sopran dan a1 sampai d2 untuk ambitus suara alto.

Kemampuan anak yang kedua dapat dilihat ketika anak tersebut menyanyikan lagu sesuai dengan ritmis atau ritme. Dari segi ritmis atau ritme terdapat lima anak dapat menyanyikan lagu sesuai dengan ritmis tanpa mengalami sedikit kesulitan dan satu anak dapat menyanyikan sesuai dengan ritmis, tetapi mengalami sedikit kesulitan. Satu anak yang mengalami sedikit kesulitan adalah ketika anak menyanyikan ritmis pada bagian f3. Pada bagian tersebut anak menyanyikan seperti pada bagian f1 dan f2, sehingga belum mengerti perpindahan ritmis. Dalam hal ini peneliti memberi pemahaman kembali pada anak dan dengan cepat anak dapat menyanyikan lagu pada bagian f3 sesuai dengan ritmis.

Kemampuan anak yang terakhir dapat terlihat ketika anak menjawab pertanyaan nomor tiga, yaitu menyanyikan lagu sesuai dengan irama atau tempo. Pada pertanyaan nomor tiga terdapat empat anak dapat menyanyikan lagu sesuai dengan tempo tanpa mengalami sedikit kesulitan dan dua anak dapat menyanyikan lagu sesuai dengan tempo, tetapi mengalami sedikit kesulitan. Empat anak dapat menyanyikan lagu sesuai dengan tempo adalah anak dapat menyanyikan tempo dengan baik tanpa mengalami sedikit kesulitan dari awal anak menyanyikan lagu sampai dengan anak selesai menyanyikan lagu, sedangkan dua anak yang mengalami sedikit kesulitan ini mengalami permasalahan yang berbeda, yaitu satu anak menyanyikan lagu sesuai dengan

tempo, tetapi di pertengahan lagu menuju akhir lagu anak bernyanyi dengan tempo lari atau lebih cepat dari tempo sebelumnya, sedangkan satu anak lainnya menyanyikan lagu sesuai dengan tempo di awal sampai pertengahan lagu dan mulai melambat begitu lagu akan berakhir.

Dua anak yang memiliki permasalahan berbeda ini kemudian diberi pemahaman lebih lanjut oleh peneliti dengan peneliti memberikan ketukan berupa tepukan tangan agar anak bisa menyanyikan lagu sesuai dengan tempo. Setelah diberi pemahaman lebih lanjut anak dengan cepat dapat memahami tempo pada lagu tersebut dan dapat menyanyikannya sesuai dengan tempo dari awal menyanyikan lagu sampai lagu tersebut selesai dinyanyikan.

Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan anak masih bisa menjangkau melodi yang ada pada lagu Hujan Rintik-Rintik karena sesuai dengan wilayah suara pada anak, yaitu c1 sampai f2 pada jenis suara sopran dan a1 sampai d2 untuk jenis suara alto, tetapi perlu pemahaman yang lebih lanjut dengan sering berlatih atau belajar lagu anak, sehingga anak bisa lebih memahami perpindahan ritme atau ritmis dan ketukan tempo tanpa mengalami sedikit kesulitan.

Struktur lirik dapat dijelaskan ketika anak menyanyikan lirik tersebut. Melalui struktur lirik yang dinyanyikan, anak dengan cepat dapat mengerti lirik yang dimaksud, yaitu tentang turunnya hujan yang menyebabkan jalan dan halaman rumah basah, payung yang merupakan salah satu alat untuk melindungi diri ketika hujan turun, bentuk payung yang bentuknya seperti salah satu tumbuhan, yaitu jamur dan dapat menggambarkan salah satu alat yang digunakan untuk melindungi diri dari hujan. Dari hal yang telah dijelaskan anak dapat mempelajari perubahan cuaca, warna, tumbuh-tumbuhan dan alat perlindungan diri ketika hujan turun. Anak tidak kesulitan dalam memahami kalimat yang dituliskan karena kalimat yang digunakan merupakan kalimat deskripsi yang memiliki arti pemaparan atau penggambaran dengan kata yang sangat jelas dan terperinci, sehingga lagu Hujan Rintik-Rintik karya A.T. Mahmud dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran lagu anak, khususnya pada pembelajaran tematik di kelas 1 Sekolah Dasar (SD) pada tema 8, yaitu peristiwa alam, terutama pada pembelajaran seni budaya yang terletak pada kompetensi dasar 3.2 dan 4.2, yaitu mengenal elemen musik melalui lagu dan menirukan elemen musik melalui lagu.

SIMPULAN

Bentuk lagu Hujan Rintik-Rintik karya A.T. Mahmud terdiri dari dua bagian kalimat, yaitu kalimat A dan kalimat B yang memiliki 4 frase. Lagu ini memiliki 5 bagian motif, namun ada 2 motif yang mengacu pada pola ritme dan melodi. Frasering dalam lagu ini termasuk baik ditunjukkan dengan adanya pemenggalan lirik dan nada yang sinkron, sehingga tidak terjadi salah pengartian ketika dinyanyikan. Struktur lirik pada lagu Hujan Rintik-Rintik karya A.T. Mahmud memiliki penggunaan fonetis yang baik, hal ini ditunjukkan dengan penggunaan asonansi dan aliterasi yang tertata dan didukung dengan persajakan yang sama. Gaya bahasa pada lirik lagu ini adalah gaya bahasa perbandingan dengan majas personifikasi. Kalimat dalam lagu ini merupakan kalimat deskripsi yang memiliki arti pemaparan atau penggambaran kata yang sangat jelas dan terperinci. Bahasa yang dituliskan sangat sederhana dan dengan mudah dapat dimengerti oleh anak, sehingga anak tidak kesulitan dalam memahami lagu tersebut.

Relevansi struktur lagu dan lirik dapat dijelaskan ketika anak menyanyikan lagu tersebut. Struktur lagu dapat dijelaskan ketika anak menjangkau melodi, menyanyikan lagu sesuai ritmis dan tempo. Saat anak menyanyikan lagu tersebut anak dapat menjangkau melodi tanpa adanya kesulitan, tetapi anak perlu belajar lebih mengenai ritmis dan tempo dengan belajar lebih banyak tentang lagu anak. Relevansi selanjutnya dapat terlihat ketika anak menyanyikan lirik lagu Hujan Rintik-Rintik. Lirik pada lagu tersebut dapat dengan mudah dimengerti oleh anak, yaitu tentang turunnya hujan yang menyebabkan jalan dan halaman rumah basah, payung yang merupakan salah satu alat untuk melindungi diri ketika hujan turun, bentuk payung yang bentuknya seperti salah satu tumbuhan, yaitu jamur dan dapat menggambarkan salah satu alat yang digunakan untuk melindungi diri dari hujan, sehingga lagu Hujan Rintik-Rintik karya A.T. Mahmud dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran lagu anak, khususnya pada pembelajaran tematik di kelas 1 Sekolah Dasar (SD) pada tema 8, yaitu peristiwa alam, terutama pada pembelajaran seni budaya yang terletak pada kompetensi dasar 3.2 dan 4.2, yaitu mengenal elemen musik melalui lagu dan menirukan elemen musik melalui lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe Pono. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bayudi Wildan. 2019. *Terlengkap Kumpulan Lagu Wajib Nasional, Lagu Daerah dan Lagu Anak Indonesia*. Jakarta Selatan: Laksana.
- Hermawan Asep, Yusran Leila Husna. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Kariyadi. 1996. "Analisis Struktur Melodi dan Lirik Lagu-Lagu Karya Ismail Marzuki". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Keraf Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, Yun, Panca Ariguntar dan Lubna Assagaf. 2017. *Tema 8 Peristiwa Alam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Latif Mukhtar dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prier-Edmund Karl SJ. 2017. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sheppard Philip. 2007. *Music Makes Your Child Smarter: Peran Musik dalam Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijanarko Jarot. 2005. *Mendidik Anak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.